

# Penerapan Gaya Kontemporer Oriental Cina pada Lobby Hotel Novotel di Jalan Gajah Mada, Jakarta

Try Ratnasari<sup>1</sup>, Stepanus Dwiyanto<sup>2</sup>, Sri Sulisty Purnomo\*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
[try.615190049@stu.untar.ac.id](mailto:try.615190049@stu.untar.ac.id), [stephanusd@fsrd.untar.ac.id](mailto:stephanusd@fsrd.untar.ac.id), [sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id](mailto:sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id)

\*Pen.Korespondensi

**Abstrak** — Semenjak awal pandemi COVID-19, muncul tren *staycation* dan *workcation* yang terus berkembang di masyarakat. Tren ini telah membawa peluang besar bagi para pengelola bisnis perhotelan, di mana masyarakat dan para pekerja yang jenuh menghabiskan waktu di rumah memilih untuk menyewa hotel terdekat di kotanya untuk berlibur sementara maupun bekerja. Salah satu kota di Indonesia yang banyak ditemui adanya kedua tren ini adalah Kota Jakarta. Dengan gaya hidup baru masyarakat di dunia perhotelan ini, maka hotel Novotel Jakarta Gajah Mada sebagai salah satu hotel strategis di Jakarta perlu melakukan pembaruan. Selain itu, sebagai cabang hotel, diperlukan penguatan identitas hotel agar dapat menarik perhatian para pelancong untuk memilih hotel dengan tampilan dan suasana yang lebih nyaman ditinggali. Hal ini dicapai dengan adanya perancangan interior hotel yang bertujuan untuk mengaplikasikan karakteristik budaya di lingkungan mikro ke dalam hotel tersebut. Perancangan ini menggunakan metode perancangan 8 langkah proses desain yang dikembangkan oleh Rosemary Kilmer dan W. Otie Kilmer yang disertai dengan pengumpulan data hasil studi lapangan, studi literatur, dan observasi internet. Perancangan ini menghasilkan desain interior hotel, khususnya ruang lobby dengan konsep ruang yang dapat memberikan dukungan energi positif yang baik, rasa nyaman, serta pengalaman baru kepada penggunanya melalui penerapan gaya kontemporer Oriental Cina.

**Kata kunci:** Desain interior; Hotel; Kontemporer Oriental; Staycation; Workcation.

## I. PENDAHULUAN

Hotel adalah badan usaha akomodasi komersil yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian bangunannya untuk menyediakan layanan penginapan, penyedia makanan dan minuman, serta fasilitas lainnya bagi para tamu. Sebagai tempat penginapan sementara bagi para tamu yang datang dari berbagai tempat, hotel berperan sangat penting dalam menunjang industri pariwisata.

Semenjak adanya pembatasan mobilitas masyarakat semenjak awal pandemi COVID, terjadi perubahan pada tren bisnis perhotelan. Tidak hanya warga asing, kini muncul istilah *staycation* dan *workcation*

(*work & vacation*), di mana masyarakat lokal memilih untuk menyewa sebuah hotel di kotanya untuk berlibur sementara bersama keluarga maupun untuk bekerja. Berdasarkan data Google Trends, grafik tren *staycation* mengalami kenaikan sejak awal tahun 2020 dan mencapai puncak tertinggi pada akhir Oktober 2021, libur Natal 2021, serta Tahun Baru 2022 (White, 2022). Sedangkan, bagi tamu *workcation*, biasanya menginap selama 3-5 hari di hari kerja (Godeleova, 2020). Tren ini menjadi populer akibat kejenuhan masyarakat yang telah menghabiskan waktu sehari-harinya di rumah sehingga mencoba mencari alternatif lain sebagai sarana *refreshing*.

Selain itu, dengan adanya staycation ini, masyarakat tidak perlu lagi menempuh jarak jauh yang dapat menekan risiko terpaparnya virus.

Salah satu kota yang banyak ditemui adanya tren *staycation* dan *workcation* adalah Kota Jakarta. Sebelum pandemi melanda, dapat dijumpai bahwa mayoritas warga Kota Jakarta selalu menghabiskan masa libur mereka dengan berpergian ke kota-kota terdekat lainnya, seperti Bandung dan Bogor yang memiliki udara sejuk dan alam yang masih asri. Namun di masa pandemi, hotel-hotel di tengah kota pun menjadi incaran masyarakat untuk berlibur.

Novotel merupakan merek hotel kelas menengah internasional bintang 4 milik AccorHotels yang menargetkan para pelancong bisnis & rekreasi. Lokasi hotel ini terletak di jantung kota, kawasan bisnis, dan tempat tujuan wisata. Dengan maraknya penginapan di hotel-hotel terdekat di dalam kota, Novotel harus mampu bersaing dan memperkuat keberadaannya. Di Jakarta, terdapat 3 cabang Hotel Novotel, salah satunya adalah Novotel Jakarta Gajah Mada yang terletak di Jl. Gajah Mada No.188, RT.3/RW.5, Glodok, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat. Saat ini, Glodok dikenal sebagai salah satu *Chinatown* di Jakarta,

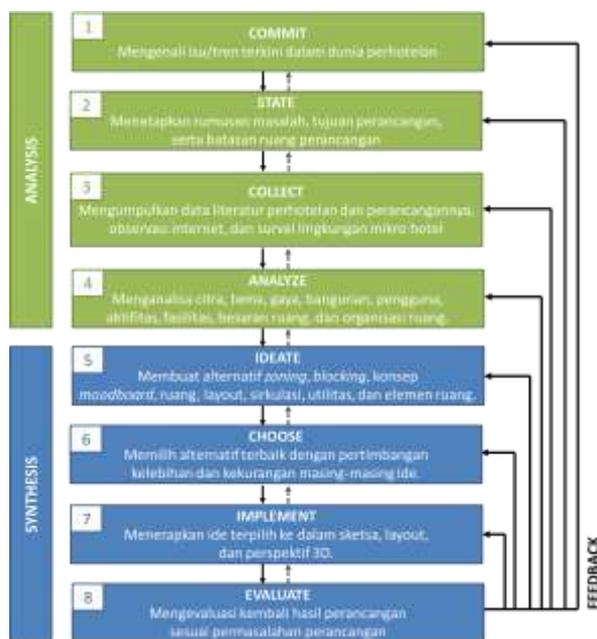
dikarenakan kawasan ini adalah kawasan pecinan sejak zaman kolonial. Pada lingkungan mikro hotel sendiri, Novotel Jakarta Gajah Mada dibangun pada area cagar budaya Candra Naya. Untuk menampilkan identitas Novotel di Gajah Mada, dapat dilakukan dengan penerapan elemen dan prinsip desain pada ruangan-ruangan utama yang menjadi daya tarik pengunjung (Saputra et al., 2022). Hal ini juga selaras dengan ciri khas dari Brand Novotel sendiri, di mana cabang-cabang hotel yang tersebar di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia memiliki ciri khas desain tersendiri yang menyatu dengan lingkungan setempatnya.

Maka, dengan adanya tren baru yang menciptakan dunia perhotelan yang semakin kompetitif, suatu hotel harus dapat menarik perhatian pengunjung serta memberikan rasa aman dan nyaman. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya perancangan yang bertujuan menciptakan interior hotel yang memikat para pelancong bisnis dan rekreasi dengan menunjukkan identitas Novotel Jakarta Gajah Mada yang kuat.

## II. METODE

Perancangan ini menggunakan 8 langkah proses desain yang diterapkan oleh Rosemary Kilmer dan W. Otie Kilmer

yang ditulis pada buku “Designing Interior” (Kilmer & Kilmer, 2014). Proses desain adalah sekumpulan urutan tahapan yang memiliki hubungan timbal balik pada tiap tahap penyusunannya. Proses desain menurut Kilmer terbagi pada dua tahap, yaitu tahap analisis dan sintesis. Dua tahap ini kemudian dibagi kepada beberapa tahap yang lebih spesifik.



Gambar 1: Diagram Proses Desain yang diadaptasi dari pemikiran Kilmer (Sumber: Ratnasari, 2022)

Adapun tahapan-tahapan perancangan yang dilakukan, yaitu:

- *Commit*, tahap ini diawali dengan pengenalan masalah mengenai dampak pandemi (*trend staycation & workcation*) serta karakter *brand* hotel. Penulis mencari informasi atau permasalahan terkini dalam dunia

perhotelan serta melakukan studi literatur isu permasalahan dari jurnal dan berita internet yang disusun ke dalam latar belakang permasalahan.

- *State*, penulis menetapkan rumusan masalah dan tujuan dari isu perancangan serta menetapkan batasan perancangan (*lobby*), yang diawali dengan menganalisa dampak isu tersebut terhadap interior hotel dan bagaimana cara memecahkannya.
- *Collect*, penulis mengumpulkan data-data literatur mengenai hotel dan perancangannya secara umum dari sumber buku, jurnal, dan artikel internet. Kemudian, mengumpulkan data spesifik mengenai Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada melalui pengamatan internet dan video serta melakukan observasi pada lingkungan mikro hotel untuk disusun ke dalam dasar pemikiran.
- *Analyze*, penulis menganalisa hal yang berkaitan dengan proyek (citra, bangunan, pengguna, elemen interior, dan ruang) berdasarkan hasil observasi internet dan lapangan, menyusun matriks dan mengelompokkan ruang, serta membuat kesimpulan analisa.
- *Ideate*, penulis membuat alternatif konsep *zoning* dan *blocking* serta menghasilkan ide konsep *moodboard*,

konsep ruang, layout, sirkulasi, utilitas, dan elemen ruang yang dilengkapi dengan pernyataan penjelasan.

- *Choose*, penulis memilih hasil ideasi terbaik dari alternatif yang dibuat sesuai dengan hasil pertimbangan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif.
- *Implement*, penulis menerapkan ide terpilih ke dalam perancangan yang menghasilkan perspektif desain interior ruangan yang terpilih dalam bentuk *layout*, sketsa, dan desain 3 dimensi.
- *Evaluate*, penulis mengevaluasi kembali hasil perancangan, apakah sudah sesuai/memberikan solusi atas permasalahan atau belum.
- *Feedback*, terjadi perubahan terhadap desain yang telah dibuat maupun umpan balik terhadap identifikasi masalah dan proses lainnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Konsep Citra

Berdasarkan hasil analisis pada profil proyek, visi-misi, data pengguna, *lifestyle*, dan kajian masalah, disimpulkan bahwa Novotel Jakarta Gajah Mada merepresentasikan citra bisnis, berkualitas, dan *refreshing*. Citra bisnis ditunjukkan dengan kesan profesional dan suportif, berkualitas ditunjukkan pada penggunaan

material bermutu baik/bernilai tinggi, dan *refreshing* ditunjukkan dengan penggunaan elemen alam yang menenangkan dan perancangan yang memberikan pengalaman/suasana baru Kepada pengunjung.

#### B. Konsep Tema

Tema perancangan Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada ini dipengaruhi oleh hasil analisis citra dan juga faktor budaya di sekitar lingkungan hotel. Novotel Jakarta Gajah Mada terletak di kawasan Glodok yang terkenal akan Budaya Cina nya. Di kawasan ini, masih banyak dijumpai bangunan-bangunan kuno dengan gaya arsitektur Tiongkok, salah satunya adalah gedung cagar budaya Candra Naya yang letaknya tepat di tengah bangunan hotel. Bangunan ini pada awalnya merupakan rumah peninggalan Mayor Khouw Kim An, seorang mayor Tionghoa di Batavia (Jakarta, 2021). Namun, bangunan ini tidak begitu banyak yang tahu dikarenakan diapit oleh dua bangunan besar bergaya modern di depannya.

Jika karakter budaya setempat ini dimasukkan ke dalam perancangan interior hotel, maka akan semakin menarik perhatian pengunjung untuk lebih menjelajahi lingkungan sekitar hotel serta menjadi pertimbangan khusus bagi para

pelancong yang merencanakan wisata. Secara tidak langsung, hal ini juga selaras dengan citra refreshing dan bisnis. Sedangkan dalam implementasinya, dapat diberikan sentuhan-sentuhan dari seni atau perancangan yang bernilai dan berkualitas. Oleh karena itu, diperoleh tema perancangan yang berjudul *"From Hidden to Exposed"*.

### C. Konsep Gaya

Berdasarkan analisis tema, perancangan Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada ini menerapkan gaya interior Kontemporer Oriental Cina, yang merupakan wujud penyatuan Hotel Novotel Gajah Mada dan dominasi dari karakter lingkungan makro hotel (Candra Naya & Glodok ChinaTown).

Gaya kontemporer dalam seni bangunan mulai berkembang pesat pada tahun 1940-1980-an. Secara spesifik, istilah "kontemporer" yang mengacu pada desain interior dan furnitur dimulai pada pertengahan abad ke-20, dan telah digunakan sejak itu untuk merujuk tren desain saat ini yang didasarkan pada gaya aslinya. Dimulai dari penggabungan berbagai gaya yang pada akhirnya memunculkan gaya yang mutakhir (Architect, 2019). Dapat juga dijumpai elemen modern bersama dengan sentuhan tradisional yang terinspirasi dari Art-Deco,

dan desain futuristik yang berkembang (Team, 2021).

Pada gaya desain interior kontemporer saat ini, akan terlihat penggunaan palet netral, garis lengkung, garis yang bersih, bentuk besar, padat, tidak biasa, dan minimalis yang menonjol; material dengan kesan natural yang dikombinasikan dengan beton, baja, dan elemen industrial lainnya; dekorasi lebih difokuskan pada bentuk dan pesona estetika, bukan sebagai fungsi; lebih tegas dan berani dalam penggunaan warna; menggunakan garis lengkung/organik; furnitur dipadukan antara kenyamanan, tampilan, dan nuansa; warna kontemporer cenderung melekat pada palet hitam, putih, dan abu-abu. Warna lain bisa dimasukkan tapi biasanya menggunakan *pure color* atau nada pekat seperti merah, indigo, dan oren (Team, 2021).

Era terbaik untuk merepresentasikan furnitur China adalah era Dinasti Ming, furnitur sederhana dengan kayu berharga dan keahlian pertukangan yang luar biasa menjadikannya sebagai era keemasan perkembangan furnitur (Jurande, 2021). Furnitur era dinasti Ming tidak secara spesifik hanya mengarah pada era tersebut, tetapi merujuk pada akhir masa Dinasti Ming hingga awal masa Dinasti Qing (abad 17-18) dengan gaya furnitur yang

sederhana dan menggunakan material kayu *zitan* dan *huanghuali* yang berkualitas tinggi. Selain itu, furnitur nya juga menggunakan sistem sambungan *mortise* dan *tenon* tanpa penggunaan paku sehingga memudahkan perbaikan tetapi tetap kokoh. Selain itu, dalam pembuatan kursi, tempat tidur, maupun bangku, umumnya dipadukan dengan bahan tenun. Pada furniture kayu, komponen tembaga/besi dapat berperan sebagai dekorasi, seperti pada sudut, permukaan, dan *handle* (Li, 2016).

Selain karakter desain Dinasti Ming, perancangan ini juga memperhatikan sistem pengaturan *Feng Shui*. Sistem ini mengatur peletakkan orientasi, spasial, serta unsur yang digunakan pada interior sehingga menciptakan keharmonisan bagi penggunaanya. Pada *lobby*, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan citra hotel. Unsur *earth* cocok diimplementasikan dikarenakan mengisyaratkan penanganan uang yang baik (Lin, 2017).

#### D. Konsep Moodboard

Nuansa yang ingin dicapai didominasi oleh warna-warna netral seperti coklat dan abu-abu dengan tambahan warna aksen emas, biru, merah, dan hijau dari tanaman *Feng Shui*.

Sedangkan, tampilan bentuk/gaya didapatkan dengan adanya corak budaya oriental Cina yang disederhanakan dalam gaya kontemporer.



Gambar 2: Moodboard General (Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber, 2022)

#### E. Konsep Furnitur

*Furniture* yang digunakan terdiri dari *custom*, *fixed*, dan *loose furniture* yang merupakan kombinasi dari gaya kontemporer dan furniture bergaya oriental Dinasti Ming. Terdapat permainan lengkungan serta penggunaan warna dan material yang disesuaikan pada pengaturan Feng Shui di setiap areanya. Pada *lobby*, *custom furniture* pada meja resepsionis, meja *concierge*, dan sofa *lounge* dapat memberikan esensi spesial bagi tamu; terdapat *fixed furniture* berupa ambalan pada *kids' area*; *loose furniture* pada *lounge area* dan *kids' area*.



Gambar 3: Konsep Furnitur (sumber: Diolah dari Berbagai Sumber, 2022)

#### F. Konsep Elemen Bentuk/Ruang

- Lantai: Menggunakan pola melengkung yang menyesuaikan dengan bentuk dinding serta kolom. Terdapat permainan pola pada karpet dan pemilihan bentuk karpet pada *lounge* serta pemilihan pola marmer pada keseluruhan *lobby*.
- Dinding: Terdapat dinding yang melengkung, partisi dengan bentuk unsur alam, permainan tekstur dan material pada dinding, pemilihan motif kayu, motif *concrete wall* serta perpaduan bentuk elemen dan corak oriental Cina pada panel dekoratif.
- Plafon: Menggunakan *drop ceiling* dan *round recessed ceiling* yang dipadukan dengan permainan *shadow gap* pada sudut dan *indirect LED light strip*.



Gambar 4: Konsep Elemen Ruang (sumber: Diolah dari Berbagai Sumber, 2022)

#### G. Konsep Elemen Estetis

- Garis: Garis yang digunakan berupa garis vertikal dan horizontal yang memberikan kesan kokoh/berkualitas serta garis lengkung yang digunakan untuk menonjolkan citra *refreshing*.
- Bentuk: Bentuk yang digunakan terbentuk dari bentuk geometris, dan pola-pola Oriental Cina, seperti bentuk *moon gate*, *chinese sycee*, dan pegunungan.
- Tekstur: Tekstur yang digunakan terdiri dari tekstur *glossy* halus pada material lantai dan *onyx marble* meja, tekstur kasar pada dinding dan panel *concrete*, serta tekstur semu pada motif marmer dan kayu.
- Ruang: Konsep ruang yang dirancang berfokus pada *open space* di mana *kids' area*, *lounge*, resepsionis, dan *concierge* terhubung secara langsung tanpa adanya penyekatan. Sedangkan posisi peletakkan furnitur

maupun elemen ruang lainnya didasarkan pada *Feng Shui*.



Gambar 5: Konsep Elemen Estetis (Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber, 2022)

#### H. Konsep Material dan Warna

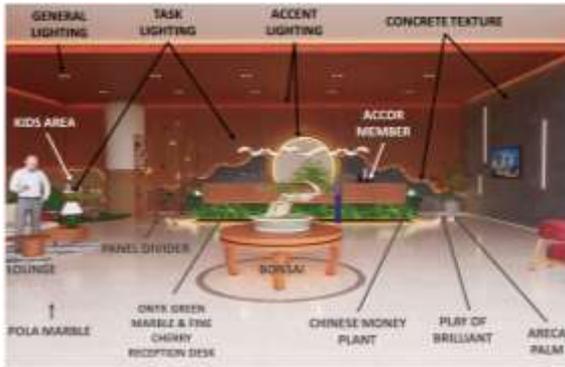
Material *finishing* yang digunakan, berupa *HPL, solid wood, fabrics, carpet, marmer, metal, concrete*, dan akrilik. Sedangkan, warna-warna yang terbentuk didominasi oleh warna *grey, brown, dan beige* dengan warna aksen hijau, merah, emas, dan biru (bagian dari *corporate color* Novotel) untuk menyeimbangkan kesan profesional, oriental, dan *refreshing*. Warna pada lobby didominasi oleh unsur *earth* (baik dalam pengaturan uang) dan unsur *wood* (pertumbuhan) pada *Feng Shui*, meliputi warna tanah, batu, pasir, serta warna hijau dan coklat. Material juga didominasi oleh *finishing* kayu dan batu.



Gambar 6: Material Board (sumber: Diolah dari Berbagai Sumber, 2022)

#### I. Implementasi Desain

Pada *lobby*, terdapat area resepsionis, *lounge*, dan *kids' area*. Lobby ini didominasi oleh unsur *earth* dan material *solid* yang berkaitan dengan keuangan dan citra hotel dengan permainan cahaya *accent lighting* pada panel dan furnitur. Selain itu, terdapat penggunaan elemen dan dekorasi bergaya oriental Cina, seperti tanaman yang melambangkan keseimbangan dan kekayaan (*bonsai, Chinese money plant, dan areca palm*) serta panel *divider* dengan motif swastika (lambang keberuntungan). Tanaman Bonsai di tengah *lobby* berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan energi yang masuk tanpa menghalangi penglihatan ke area *entrance*. Latar area resepsionis berupa *solid wall* bertujuan untuk menopang dan memberi rasa aman pada *receptionist*. Sedangkan, furnitur dikemas secara kontemporer dengan pencampuran karakter dari gaya Oriental Cina.



Gambar 7: Implementasi Gaya Kontemporer Oriental Cina pada Lobby (sumber: Penulis, 2022)

#### IV. SIMPULAN

Munculnya tren *staycation* dan *workcation* yang populer turut mempengaruhi Novotel Jakarta Gajah Mada sebagai salah satu hotel di Jakarta agar dapat bersaing di dunia bisnis perhotelan dan menjadi destinasi hotel

yang banyak dikunjungi. Interior yang memiliki karakteristik/identitas yang unik serta memberikan rasa nyaman bagi pelancong bisnis dan rekreasi menjadi prioritas utama tujuan perancangan.

Sebagai solusi dari permasalahan, diimplementasikan konsep Kontemporer Oriental Cina yang juga menggunakan elemen-elemen yang berdasar pada *Feng Shui* untuk mengatur kondisi ruangan yang sesuai dan bernergi positif. *Lobby* terutama area resepsionis diatur sehingga dapat mendukung keuangan/bisnis yang baik. Terdapat penggunaan berbagai jenis tanaman *indoor* yang dapat memberi kesegaran, membawa keberuntungan, dan mengusir energi negatif. *Lobby* yang memfasilitasi berbagai kegiatan tamu juga menampilkan citra hotel yang unik, seperti adanya penggunaan corak dan ornamen oriental Cina yang turut mempromosikan karakter lingkungan mikro Novotel Jakarta Gajah Mada sebagai identitas hotel.

Adapun perancangan ini masih bersifat umum terhadap karakter dari budaya Cina yang diambil, sehingga penulis berharap agar dapat mengkaji lebih rinci perancangan maupun penelitian dengan karakter asli dari elemen-elemen bangunan/rumah khas penduduk Tionghoa di Glodok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Architect, C. B. (2019). *Everything You Need to Know About Contemporary Architecture*.  
<https://ciptabaliarchitect.com/everything-you-need-to-know-about-contemporary-architecture/>
- Godeleova, K. (2020). *Tren Baru Saat Pandemi: Work From Hotel dan Apartemen*.  
<https://travel.kompas.com/read/2020/10/22/191700827/tren-baru-saat-pandemi-work-from-hotel-dan-apartemen?page=all>
- Jakarta, D. K. P. D. (2021). *Gedung Candra Naya: Rumah Kuno yang Berdiri di Tengah Megahnya Bangunan Mal dan Apartemen*.  
<https://dinaskebudayaan.jakarta.go.id/disbuddki/news/2021/08/Gedung-Candra-Naya-Rumah-Kuno-yang-Berdiri-di-Tengah-Megahnya-Bangunan-Mal-dan-Apartemen>
- Jurande. (2021). *Ornate Orientalism - A Look Into Chinese Interior Design*.  
<https://www.jurande.eu/blogs/infos/ornate-orientalism-a-look-into-chinese-interior-design>
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing interiors* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Li, J. (2016). *Design Guidelines for designing Ming Dynasty Style furniture suited for Modern life*. Auburn University.
- Lin, I. (2017). A Place for Everything and Everything in Its Place: The Application of Feng Shui to Hotels. *Boston Hospitality Review*, 5(3), 1–9.
- Saputra, A. E., Kusuma, H. B., & Wardhana, K. (2022). Pengolahan Elemen dan Prinsip Desain sebagai Pembentuk Identitas Hotel pada Perancangan Interior Kamar Hotel di JS Luwansa Hotel and Convention Center di Jakarta. *Mezanin*, 4(2), 1–2.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/mzn.v4i2.19487>
- Team, D. A. (2021). *Contemporary Vs Modern Interior Design: Everything To Know*.  
<https://www.decoraid.com/blog/interior-design-style/contemporary-vs-modern-interior-design/>
- White, R. (2022). *Tren Staycation Menjadi Potensi Bisnis 2022*.  
<https://www.raywhite.co.id/news/tren-staycation-menjadi-potensi-bisnis-2021>